



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2008-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

DIAN SUHERI
NIM. 12 220 0140

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2016



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2008-2015**

SKRIPSI

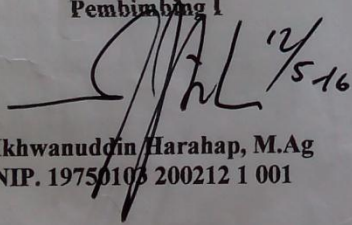
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

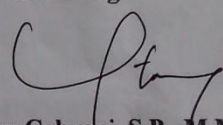
DIAN SUHERI
NIM. 12 220 0140

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing I


Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II


Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP. 19870521 201503 2 004

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel. (0634) 22080 Fax (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Dian Suheri**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Mei 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Dian Suheri** yang berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Utari Evy Cahyani, S.P., M.M
NIP. 19870521 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

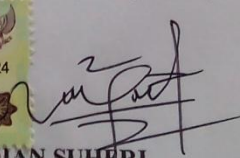
Nama : DIAN SUHERI
NIM : 12 220 0140
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Mei 2016
Saya yang Menyatakan,



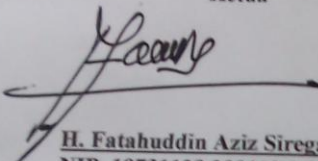

DIAN SUHERI
NIM. 12 220 0140

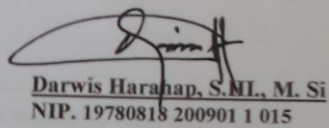
**BERITA ACARA
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DIAN SUHERI
NIM : 12 220 0140
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2008-2015

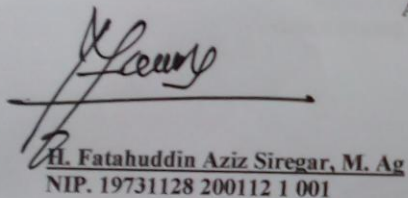
Ketua

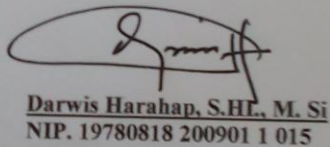
Sekretaris

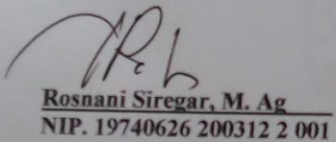

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

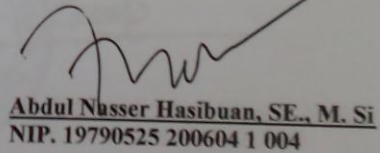

Darwis Harahap, S.H., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Anggota


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001


Darwis Harahap, S.H., M. Si
NIP. 19780818 200901 1 015


Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Mei 2016
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 80 (A)
IPK : 3,71
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2008-2015

NAMA : DIAN SUHERI
NIM : 12 220 0140

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 12 Mei 2016

Dekan,



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : DIAN SUHERI
NIM : 12 220 0140
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015
Kata Kunci : Rasio Keuangan, Profitabilitas, ROA, CAR, FDR, NPF

Latar belakang masalah dalam penelitian ini ROA PT. Bank Syariah Mandiri mengalami *fluktuasi* dari tahun 2008 sampai tahun 2015 dengan persentase yang tinggi. Maka ROA harus dapat dijaga dan ditingkatkan apabila terjadi *fluktuasi* ROA seperti pada ROA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015 maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Sehingga dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya akan dapat diatasi guna untuk meningkatkan profitabilitas ke tahun-tahun berikutnya. Penelitian ini membatasi masalah hanya pada tiga faktor yaitu CAR, FDR, dan NPF yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang CAR, FDR, NPF dan ROA.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis regresi berganda dengan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan PT. Bank Syariah Mandiri. Sampel yang digunakan sebanyak 32 data triwulan dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa faktor CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,630 < 2,048)$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel CAR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Faktor FDR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (1,839 < 2,048)$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel FDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Faktor NPF memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (9,679 > 2,048)$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai t_{hitung} negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika NPF mengalami peningkatan, maka profitabilitas yang diukur dengan ROA akan mengalami penurunan. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = (44,164 > 2,95)$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil koefisien determinasi sebesar 82,6 persen, artinya CAR, FDR dan NPF mempengaruhi profitabilitas sebesar 82,6 persen. Adapun sisanya 17,4 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, berserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2008-2015”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunte, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Darwis Harahap, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta Bapak/ Ibu Dosen dan Pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Utari Evy Cahyani, S.P., M.M selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Alm. Kamaruddin Tambunan dan Ibunda tercinta Yusrida Siregar A. Mayang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya dan upaya, kasih dan sayang, pengorbanan dan air mata serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
8. Teristimewa kepada Abang dan adik-adik saya (Inal Arifin Tambunan S.T, Aidul Ananda Tambunan, dan Musbar Halomoan Tambunan) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman MAN 2 Padangsidimpuan yang sedang berjuang dalam meraih cita-citanya, yang semasa di MAN kita selalu berjuang untuk sama-sama meraihnya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua.
10. Kerabat dan seluruh rekan juang mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah-4 angkatan 2012, yang selama ini telah berjuang bersama-sama.

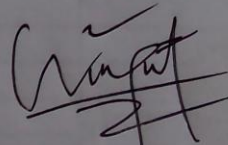
11. Terima kasih kepada teman-teman KKL Desa Aek Natas dan teman-teman Magang BSM KCP Sipirok yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman "Lisa Andthe Geng" dan "Geng Kekeq2" yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang sudah seperti keluarga kedua bagi penyusun yang telah menemani di kala susah maupun senang dan selalu memberikan semangat kepada penyusun.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Sebagai ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, 12 Mei 2016

Peneliti,



DIAN SUHERI
NIM. 12 220 0140

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof

ي	ya	Y	ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....أ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....إ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٓ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... v

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Definisi Operasional Variabel	10
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori	15
1. Laporan Keuangan	15
2. Profitabilitas	16
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	20
4. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	23
5. <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	25

B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	36
D. Hipotesis	38

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	42
1. Statistik Deskriptif	43
2. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolinearitas	43
c. Uji Heteroskedastisitas	44
d. Uji Autokorelasi	44
3. Analisis Regresi Berganda	45
4. Uji Parsial (uji t)	46
5. Uji Simultan (uji F)	46
6. Koefisien Determinasi (R^2)	46

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri	48
2. Profil PT. Bank Syariah Mandiri	50
3. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri	51
4. Produk dan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri	52
B. Deskriptif Variabel Penelitian	54
C. Hasil Analisis Data	64
1. Uji Asumsi Klasik	64
a. Uji Normalitas	64
b. Uji Multikolinearitas	66

c. Uji Heteroskedastisitas	67
d. Uji Autokorelasi	67
2. Fungsi Regresi Linier Berganda.....	68
3. Pengujian Hipotesis Uji t	69
4. Pengujian Hipotesis Uji F	70
5. Koefisien Determinasi (R^2).....	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian	72
E. Keterbatasan Penelitian	76

BAB V: PENUTUPAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Pangsa Pasar Aset BSM terhadap Perbankan Syariah Indonesia	7
Tabel 1.2	Hasil Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015	8
Tabel 1.3	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 4.1	Produk Pendanaan PT. Bank Syariah Mandiri	52
Tabel 4.2	Produk Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri	53
Tabel 4.3	Produk Pelayanan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri	54
Tabel 4.4	Tingkat ROA PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015	55
Tabel 4.5	Deskripsi Data Tingkat ROA	56
Tabel 4.6	Tingkat CAR PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015	58
Tabel 4.7	Deskripsi Data Tingkat CAR	59
Tabel 4.8	Tingkat FDR PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015	60
Tabel 4.9	Deskripsi Data Tingkat FDR	61
Tabel 4.10	Tingkat NPF PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015	63
Tabel 4.11	Deskripsi Data Tingkat NPF	64
Tabel 4.12	<i>Kolmogorov-Smirnov</i> Uji Normalitas	65
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas	66

Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.15	Model Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.16	Pengujian Hipotesis secara Parsial	69
Tabel 4.17	Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan	70
Tabel 4.18	Hasil Koefisien Determinasi	71

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	37
Gambar 4.1	Grafik Laporan Triwulanan <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015	55
Gambar 4.2	Grafik Laporan Triwulanan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015	57
Gambar 4.3	Grafik Laporan Triwulanan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) PT. BSM Periode 2008-2015	60
Gambar 4.4	Grafik Laporan Triwulanan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) PT. BSM Periode 2008-2015	62
Gambar 4.5	P-P Plot Uji Normalitas	64
Gambar 4.6	Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Mentah Rasio ROA, CAR, FDR dan NPF PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015
Lampiran 2	Tingkat ROA PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015
Lampiran 3	Tingkat CAR PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015
Lampiran 4	Tingkat FDR PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015
Lampiran 5	Tingkat NPF PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015
Lampiran 6	Tabel t
Lampiran 7	Tabel F
Lampiran 8	Tabel Durbin-Watson (DW)
Lampiran 9	Hasil <i>outputSPSS versi 22.00</i>
Lampiran 10	Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara maju dan berkembang sangat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya. Mereka menganggap bank merupakan lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju dan berkembang antara lain aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.¹

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha ataupun lembaga keuangan yang merupakan perantara (*arranger*) yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab 1 Pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dalam usahanya serta menyediakan jasa-jasa keuangan lainnya berdasarkan

¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 30.

²Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), hlm. 3.

prinsip syariah Islam. Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³

Sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang perbankan syariah dan semua definisi tersebut mengacu pada konsep dan isi Al-Qur'an, Hadist, *Qyâs* dan *Ijma'* para ulama.⁴

Dalam era perdagangan bebas dunia abad 21 terjadi iklim kompetisi yang ada di segala bidang. Hal ini menuntut perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien. Secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Lembaga perbankan syariah merupakan sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang sektor jasa yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah.

Bank syariah, karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* (contoh yang baik) dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral dalam aktivitas ekonomi. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih dari pada sekedar bisnis, kemampuan bank dalam menghasilkan profit merupakan suatu kegiatan yang penting bagi suatu bank agar dapat dipercaya oleh deposannya.

³Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional Dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 26.

⁴ *Ibid.*

Kemampuan manajemen untuk memperoleh profit memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dimana bank syariah yang mampu menghasilkan profit menunjukkan bahwa bank syariah tersebut akan mampu bersaing dengan bank-bank lainnya.

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Akan tetapi untuk menghasilkan profitabilitas yang baik, perbankan syariah harus memperhatikan perkembangan kinerja keuangannya. Salah satu yang harus diperhatikan adalah perkembangan permodalan. Permodalan perbankan syariah dapat dijaga sehingga dapat menyerap potensi kerugian. Agar bank syariah mampu menghasilkan profit dalam kegiatan bisnisnya ada faktor penting yang mempengaruhinya yaitu kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).⁵

Begitu pula dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mana fungsi utama bank syariah sebagai intermediasi perbankan yaitu penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan (*financing*). Dimana semakin tinggi dana yang disalurkan kepada nasabah/masyarakat dalam

⁵Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 364.

bentuk pembiayaan maka akan besar peluang suatu bank dalam memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan tersebut. Maka akan dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank sehingga bank tersebut bisa bersaing dalam jangka panjang. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan indikator yang melihat seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pembiayaan kepada para nasabahnya. Dengan kata lain, jumlah uang yang dipergunakan untuk memberikan pembiayaan adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.⁶ Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Pandu Mahardian pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ menyatakan bahwa ada pengaruh *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank.

Pandu Mahardian menggunakan objek penelitiannya di bank konvensional sehingga dalam menghitung rasio yang sering digunakan dengan istilah *Loan* yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam perbankan syariah tidak dikenal dengan istilah Kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*. Namun konsep perhitungannya sama saja dengan bank syariah

⁶Frianto Pandian, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 118-119.

⁷Pandu Mahardian, "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan" (Thesis, Universitas Diponegoro Semarang, 2008), hlm. 117.

dalam menghitung rasio digunakan dengan istilah *Finacing to Deposit Ratio* (FDR).⁸

Dalam buku Faturrahman Djamil sudah dijelaskan bahwa pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁹

Disisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank tersebut. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan yang macet atau pun bermasalah yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga NPF berkurang. Hal tersebut dilakukan agar profitabilitas bank tidak terlalu menurun. Sehingga dapat dikatakan bahwa NPF memiliki hubungan signifikan negatif dengan profitabilitas yang diukur ROA bank. Dimana ketika NPF meningkat maka akan berdampak terhadap penurunan profitabilitasyang diukur dengan ROA bank. Begitupun sebaliknya, apabila NPF menurun

⁸*Ibid.*

⁹⁹Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

maka akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur dengan ROA bank.

Krisis multi dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

PT. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual, PT. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan syariah.

Di tengah ketatnya persaingan industri perbankan syariah selama 2014, PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) masih memegang pangsa pasar terbesar. Dari sisi total aset, BSM masih menguasai 24,58% pangsa pasar perbankan syariah, turun 1,82% dari posisi 2013 sebesar 26,40%. Pada 2014, total aset BSM meningkat 4,65% atau Rp2,98 triliun dari Rp63,96 triliun menjadi Rp66,94 triliun.¹⁰ Data pangsa pasar aset BSM dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

¹⁰Laporan Tahunan *Managing The Challenge of Growth, Annual Report 2014*, Bank Syariah Mandiri (<http://banksyariahamandiri.co.id/>, diakses 30 Maret 2016 pukul 11.00 WIB)

Tabel 1.1
Pangsa Pasar Aset BSM
terhadap Perbankan Syariah Indonesia
(Dalam Rp miliar)

Aset	2013	2014	Pertumbuhan	Pangsa Pasar
BSM	63.965	66.942	4,65%	24,58%
Non BSM	178.311	205.401	15,19%	75,42%
Perbankan Syariah	242.276	272.343	12,41%	100,00%

Sumber: Data Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014

Tabel 1.2 di bawah ini menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015 mengalami *fluktuasi* dilihat dari tahun 2008 hingga tahun 2015, hal ini dilihat dalam perkembangan ROA selama tahun 2008-2015. Dalam perkembangan ROA selama tahun 2008-2009 mengalami kenaikan yaitu 1,83% pada tahun 2008, kemudian naik menjadi 2,23% pada tahun 2009, kemudian ROA turun menjadi 2,21% pada tahun 2010, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 1,95%, kemudian mengalami kenaikan lagi menjadi 2,25% pada tahun 2012, kemudian turun lagi menjadi 1,53% pada tahun 2013, kemudian ROA mengalami penurunan lagi tahun 2014 menjadi 0,17% dan ROA mengalami penurunan kembali menjadi 0,56% pada tahun 2015. Dari Tabel 1.2 di bawah ini dapat dilihat bahwa ROA PT. Bank Syariah Mandiri mengalami *fluktuasi* dari tahun 2008 sampai

tahun 2015 dengan persentase yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2
Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)
PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015
(Dalam Persen)

No	Tahun	ROA
1.	2008	1,83
2.	2009	2,23
3.	2010	2,21
4.	2011	1,95
5.	2012	2,25
6.	2013	1,53
7.	2014	0,17
8.	2015	0,56

Sumber: Data Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2014

Return On Asset (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank. Maka *Return On Asset* (ROA) harus dapat dijaga dan ditingkatkan apabila terjadi *fluktuasi Return On Asset* (ROA) seperti pada ROA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015 maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, sehingga dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya akan dapat diatasi guna untuk meningkatkan profitabilitas ke tahun-tahun berikutnya. Semakin tinggi profitabilitas

suatu bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Sehingga suatu bank bisa bersaing dalam jangka panjang dan dari segi nasional dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil data dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “***Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015***”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya untuk meningkatkan profitabilitas suatu bank maka dapat dilihat dari kinerja banknya yang mana dapat dinilai melalui berbagai macam variabel yang diambil dari laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan tersebut menghasilkan sejumlah rasio keuangan yang dapat membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja bank tersebut, yaitu: CAR, FDR, NPF, BOPO, NIM, DPK, SBIS, pendapatan pembiayaan *mudârabah* dan pendapatan pembiayaan *murabahah*.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya hanya pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri

dan memuat laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008 hingga 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015?
3. Apakah *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek peneliti atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti yang dapat membedakan atau mengubah nilai.¹¹ Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti yaitu: terdiri dari 4 variabel yaitu 3 variabel independen (bebas) dan 1 variabel dependen (terikat). Tabel 1.3 menjelaskan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X ₁)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) atau rasio kecukupan modal. Yaitu kewajiban bank umum untuk menyediakan modal minimum sebesar persentase tertentu dari aktiva tertimbang menurut risiko sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia. ¹²	Rasio

¹¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

¹²Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 50.

2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (X_2)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. ¹³	Rasio
3. <i>Non Performing Finance</i> (NPF) (X_3)	<i>Non Performing Finance</i> (NPF) adalah pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. ¹⁴	Rasio
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham, maupun kreditor. ¹⁵	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

¹³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 116.

¹⁴Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 66.

¹⁵Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 183.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2008-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2008-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2008-2015.
4. Untuk mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA PT. Bank Syariah Mandiri selama tahun 2008-2015.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri. Dan dapat mengambil kesimpulan serta diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

2. Bagi bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sumber informasi, dan evaluasi bagi PT. Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan kinerjanya untuk tahun-tahun berikutnya.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini terarah dan memudahkan peneliti dalam menyusunnya, maka skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: merupakan bab yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Merupakan bab yang berisi uraian secara ringkas mengenai teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti.

Bab III: Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data dan metode analisis data.

Bab IV:Merupakan bab yang berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015.

Bab V: Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan atau melihat posisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai posisi keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.¹ Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.²

Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).³

Bank Komersil baik bank umum maupun Bank Pengkreditan Rakyat diwajibkan memberikan laporan keuangan setiap periode tertentu. Jenis laporan keuangan dimaksud adalah: 1). Laporan Keuangan Bulanan, 2). Laporan Keuangan Triwulanan, 3). Laporan Keuangan Tahunan.⁴

¹Elpi Indriani, *Akuntansi Gampang* (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), hlm. 123.

²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 7.

³*Ibid.*

⁴Taswan, *Akuntansi Perbankan* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), hlm. 39.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari, neraca, laporan komitmen dan kontingensi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.⁵Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.⁶

2. Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasional dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.⁷

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru

15. ⁵Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*(Jakarta: Kencana, 2010), hlm.

⁶*Ibid.*

⁷Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra WacanaMedia, 2014), hlm. 63.

dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.⁸ Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁹

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.¹⁰ Adapun profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh

⁸Slamet Haryono, *Op. Cit.*, hlm. 183.

⁹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 196.

¹⁰*Ibid.*

pemegang saham, maupun kreditor.¹¹ Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan total asset. *Return On Asset* (ROA) juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.¹²

Rasio ini dirumuskan dengan:¹³

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Return On Asset (ROA)digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.¹⁴*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawasan perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

¹¹Slamet Haryono, *Op. Cit.*, hlm. 183.

¹²Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 866.

¹³Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 256.

¹⁴Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 370-371.

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.¹⁵ Begitu juga sebaliknya semakin rendah ROA maka semakin buruk kinerja banknya.¹⁶ Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.¹⁷ Dengan demikian ROA merupakan indikator yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga bisnis.¹⁸ Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia diantaranya didasarkan pada dua indikator yaitu ROA atau tingkat pengembalian aset dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dalam Al-Qur'an Allah juga menjelaskan mengenai profitabilitas bahwa segala pekerjaan akan mendapat balasan dan keuntungan (*profit*) yaitu terdapat dalam QS. Al-Ahqaf ayat 19 yang berbunyi sebagai berikut.

يُظَاهَمُونَ لَا وَهُمْ أَعْمَلَهُمْ وَلِيُؤْفَفِيهِمْ عَمَلُوا مِمَّا دَرَجَتُوا لِكُلِّ

Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan (QS. Al-Ahqaf: 19).

¹⁵Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 208.

¹⁶Ahmad Roziq dan Mufti Mubarak, *Buku Cerdas Investasi & Transaksi Syariah (Panduan Mudah Meruap Untung Dengan Ekonomi Syariah)* (Jakarta: Dinar Media, 2012), hlm. 42.

¹⁷Veithzal Rivai dan Arviyan, *Loc. Cit.*

¹⁸Ahmad Roziq dan Mufti Mubarak, *Op. Cit.*, hlm. 42.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala pekerjaan yang dilakukan dengan jalan yang benar dan mengharap ridho Allah SWT akan mendapat balasan dan keuntungan (*profit*) yang diberikan Allah dan segala sesuatu apaun yang kita kerjakan tidak luput meminta kepada Allah SWT.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) atau rasio kecukupan modal. Yaitu kewajiban bank umum untuk menyediakan modal minimum sebesar persentase tertentu dari aktiva tertimbang menurut risiko sebagaimana ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹⁹

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.²⁰

Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.²¹ Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama, misalnya tingkat

¹⁹Dwi Suwiknyo. *Loc. Cit.*

²⁰Lukman Dendawija, *Op. Cit.*, hlm. 121.

²¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 360.

Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk dunia perbankan, atau persentase laba atas penjualan tertentu.²²

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bank harus memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*). Perhitungan CAR adalah menghitung perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara umum dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements*.²³

Modal dibagi menjadi dua yaitu: modal inti dan modal pelengkap. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah aktiva yang terdapat dalam neraca bank dikalikan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. Persentase bobot risiko ditetapkan oleh Bank Indonesia yang besarnya disesuaikan dengan risiko masing-masing aktiva.²⁴

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau secara matematis:²⁵

²²*Ibid.*, hlm. 116.

²³Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Op. Cit., hlm. 126.

²⁴*Ibid.*

²⁵Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 364.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0 % dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100 %. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.²⁶ Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara Internasional, yaitu sesuai standar *Bankfor Internasional Settlement* (BIS).²⁷

Penerapan aturan tersebut merupakan kelanjutan aturan sebelumnya yang hanya mewajibkan CAR minimal 8 %. Untuk meningkatkan kinerja dan memperhatikan prinsip kehati-hatian, otoritas moneter berusaha meningkatkan kewajiban CAR. Akan tetapi, sebelum aturan tersebut secara lengkap dilaksanakan, Indonesia mengalami krisis ekonomi pada akhir tahun 1990-an sehingga sebagian besar bank di Indonesia mengalami kerugian yang mengakibatkan menyusutnya modal bank. Akibat krisis ini, bank sulit sekali memenuhi minimum CAR, sehingga Bank Indonesia menetapkan kebijakan bahwa bank

²⁶*Ibid.*, hlm. 364-365.

²⁷*Ibid.*, hlm. 367.

yang CAR-nya 4% atau lebih sudah dipandang sebagai bank yang cukup sehat.²⁸

4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.²⁹ *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan indikator yang melihat seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain, jumlah uang yang dipergunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.³⁰

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar.³¹

Financing to Deposit Ratio (rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga), rasio yang memberikan gambaran sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pembiayaan yang dikeluarkan.³² Dalam perbankan syariah tidak dikenal dengan istilah Kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*. Istilah penggunaan FDR digunakan dalam perbankan syariah, sedangkan dalam perbankan konvensional

²⁸*Ibid.*

²⁹Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 121.

³⁰Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

³¹Lukman Dendawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 116.

³²Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 38.

menggunakan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.³³

Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Adapun rumus FDR sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Financing (pembiayaan) dalam industri perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga, bukan bank, dan bukan Bank Indonesia dengan menggunakan beberapa jenis akad. Dan dalam perbankan konvensional biasanya menggunakan rasio LDR. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.³⁴

³³Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 225.

³⁴Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 370.

Bank Indonesia membatasi rasio antara kredit dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Berdasarkan Paket Kebijakan 29 Mei 1993, LDR dibatasi hanya sampai dengan 110 %. Di samping itu pengertian deposit diperlunak. Ketentuan tersebut memberi pengertian deposit tidak hanya dan pihak ketiga, tetapi juga modal sendiri.³⁵

5. *Non Performing Finance* (NPF)

Non Performing Finance (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank. *Non Performing Finance* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet.³⁶

Pembiayaan bermasalah akan berakibat kepada kerugian bank, yaitu tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bagi hasil yang dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapatkan profitabilitas, yang akan berakibat penurunan profitabilitas suatu bank.

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari "pembiayaan bermasalah". Begitu juga istilah *Non Performing Financings* (NPFs) untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak

³⁵*Ibid.*

³⁶Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 186.

dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan BankIndonesia. Namun dalam setiap statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah BankIndonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financings* (NPFs) yang diartikan sebagai “Pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet”.³⁷

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.³⁸

Dalam perbankan konvensional dikenal dengan istilah *loan* ataupun kredit. Beberapa Faktor penyebab kredit bermasalah antara lain penyebab kredit bermasalah yang berasal dari internal bank dan eksternal bank.³⁹

1) Faktor Internal Bank

Beberapa faktor penyebab kredit bermasalah yang berasal dari internal bank antara lain:

³⁷Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 66.

³⁸*Ibid.*

³⁹Ismail, *Manajemen Perbankan, Op. Cit.*, hlm. 224.

- a) Analisis yang dilakukan oleh pejabat bank kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis kredit dengan cepat tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlaubesar dari pihak terkait, misalnya komisaris, Direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan *monitoring* kredit.

2) Faktor Eksternal Bank

Beberapa faktor eksternal yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- a) Debitur dengan sengaja tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki

dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.

- c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja.
- d) Adanya unsur ketidaksengajaan, misalnya bencana alam, ketidak stabilan perekonomian negara sehingga inflasi tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Selanjutnya untuk menetapkan golongan kualitas pembiayaan, pada masing-masing komponen ditetapkan kriteria-kriteria tertentu untuk masing-masing kelompok produk pembiayaan. Sebagai contoh untuk produk *murabahah*, dari aspek kemampuan membayar angsuran nasabah maka pembiayaan digolongkan kepada:⁴⁰

1) Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu

⁴⁰Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 69.

menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.

2) Dalam Perhatian Khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (Sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.

3) Kurang Lancar

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (sembilan puluh) sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

4) Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

5) Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan atau pengikatan agunan tidak ada.

Karena pada bank syariah menggunakan pembiayaan, maka istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti dengan *Non Performing Finance* (NPF), maka NPF untuk bank syariah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga dalam hal ini peneliti bukan satu-satunya peneliti yang pernah membahas masalah tersebut. Maksud dikemukakannya hasil penelitian terdahulu adalah mendukung isi

penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu dan hasil-hasilnya terdapat pada Tabel 2.1.

Tabel2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Fitriani Prastiyaningtyas	2010	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum <i>Go Public</i> Yang <i>Listed</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 47,494 dengan probabilitas 0,000. Dengan signifikansi sebesar 0,000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit mempunyai pengaruh terhadap ROA bank, hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu, CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit terhadap variabel dependen (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit semakin kuat pengaruhnya dalam

				menjelaskan variabel terikat (ROA).
2	Fitri Zulfiah dan Joni Susilowibowo	2014	Pengaruh Inflasi, <i>BIRate</i> , <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF), BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012/Jurnal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t dimana standar signifikansi yang digunakan adalah 5 %. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,249 dan F_{tabel} sebesar 2,386 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $4,249 > 2,380$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, <i>BI rate</i> , CAR, NPF,BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah periode 2008-2012. Sedangkan pada uji t diketahui bahwa hanya variabel inflasi yang tidak berpengaruh dengan variabel dependen yaitu ROA. Nilai koefisien determinasi sebesar 21,6%. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA sebesar 21,6%. Sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.
3	Desi Susila	2013	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Tahun 2004-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dilihat dari koefisien regresi 0,014 dan nilai signifikan sebesar 0,459, NPF secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dilihat dari koefisien regresi -0,008 dan nilai signifikansi sebesar

				0,767, PPAP secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dilihat dari koefisien regresi 0,072 dan nilai signifikansi sebesar 0,562, NIM secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dilihat dari koefisien regresi 0,129 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, BOPO secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dilihat dari koefisien regresi -0,129 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, FDR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dilihat dari koefisien regresi -0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,248, GWM secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dilihat dari koefisien regresi 0,052 dan nilai signifikansi sebesar 0,209, DPK secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dilihat dari koefisien regresi -7,495 dan nilai signifikansi sebesar 0,154.
4	Pandu Mahardian	2008	Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ	Dari kelima variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen (dalam hal ini ROA), diketahui bahwa variabel independen BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar dari pada keempat variabel lainnya (satu variabel tidak signifikan), yaitu dengan koefisien sebesar 3,404%.

			Periode Juni 2002-Juni 2007)/Tesis	Tanda minus (-) menunjukkan bahwa BOPO mempunyai hubungan yang berbanding terbalik terhadap ROA. Setiap kenaikan rasio BOPO 1%, maka akan berakibat turunya rasio ROA sebesar 3,404%. Demikian juga sebaliknya jika rasio BOPO turun sebesar 1% maka akan mengakibatkan naiknya rasio ROA sebesar 3,404%.
5	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu	2013	Analisi Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah/Jurnal	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA sedangkan Variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh.

Ada beberapa persamaan dan perbedaan antara judul saya dengan judul dalam penelitian dulu:

1. Fitriani Prastiyaningtyas membahas tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* Yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008). Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda, CAR, NPL/NPF, dan LDR/FDR sebagai variabel independen, Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun perbedaannya, penelitian saya menggunakan tiga variabel independen yaitu CAR, NPF, dan FDR dengan objek penelitian Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015.

2. Fitri Zulfiah dan Joni Susilowibowo membahas tentang Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012/Jurnal. Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda, CAR, dan NPF sebagai variabel independen dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun perbedaannya, penelitian saya menggunakan tiga variabel independen yaitu CAR, NPF, dan FDR dengan objek penelitian Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015.
3. Desi Susila membahas tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia TBK Tahun 2004-2012. Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda, CAR, NPF, dan FDR sebagai variabel independen dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun perbedaannya, penelitian saya menggunakan tiga variabel independen yaitu CAR, NPF, dan FDR dengan objek penelitian Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015.
4. Pandu Mahardian membahas tentang Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)/Tesis. Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda, CAR, NPL/NPF, dan LDR/FDR sebagai variabel independen, Profitabilitas (ROA)

sebagai variabel dependen. Adapun perbedaannya, penelitian saya menggunakan tiga variabel independen yaitu CAR, NPF, dan FDR dengan objek penelitian Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015.

5. Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu membahas tentang Analisa Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah/Jurnal. Persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda, CAR, dan NPF sebagai variabel independen dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Adapun perbedaannya, penelitian saya menggunakan tiga variabel independen yaitu CAR, NPF, dan FDR dengan objek penelitian Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.⁴¹ Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.⁴²

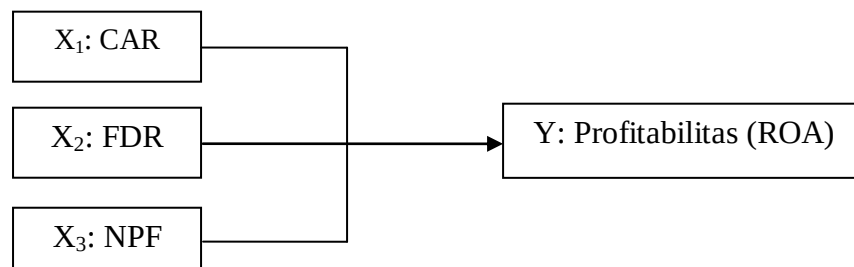
Berdasarkan kajian teori di atas peneliti mengkaji dan meneliti apakah faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA bank syariah. Kecukupan modal (CAR) merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka

75. ⁴¹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) hlm.

⁴²Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 88.

pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Begitu pula dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dimana semakin tinggi dana yang disalurkan kepada nasabah/masyarakat dalam bentuk pembiayaan maka akan besar peluang suatu bank dalam memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan tersebut. Disisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank tersebut dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.⁴³ Dalam arti lain hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau

⁴³Mudrajad kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 59.

sementara dalam penelitian. Yaitu hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif).

Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

a) H_0 : “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA”

H_1 : “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA”

b) H_0 : “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA”

H_1 : “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA”

c) H_0 : “*Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA”

H_1 : “*Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA”

d) H_0 : “*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA”

H_1 : “*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia pada PT. Bank Syariah Mandiri yang berada di Wisma Mandiri I Jalan M.H. Thamrin Nomor 5 Jakarta 10340 Indonesia. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2016 sampai dengan bulan April 2016.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah menggambarkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu

tertentu.¹ Data tersebut diperoleh dari situs Bank Syariah Mandiri dalam bentuk laporan keuangan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri yang di publikasikan.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasitersebut.³ Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Adapun pertimbangan tertentunya adalah karena data yang dipublikasikan di situs Bank Syariah Mandiri untuk data triwulanan hanya ada mulai dari tahun 2008-2015. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015 per triwulan dengan jumlah 32 sampel.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil

¹Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 146.

²Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 115.

³*Ibid.*, hlm. 116.

⁴*Ibid.*, hlm. 122.

penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.⁵ Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa laporan keuangan per triwulan publikasi Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan⁶. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs Bank Syariah Mandiri.

F. Analisis Data

Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut data primer, sedangkan apabila melalui tangan kedua disebut data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 22. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

⁵Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm. 144.

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 97.

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data,⁷ seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residu yang terdistribusi secara normal. Metode yang digunakan adalah metode grafik.⁸ Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residu tersebut telah normal. Uji normalitas juga dapat diketahui dengan menggunakan uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov. Persyaratan data disebut normal jika nilai *absolute* lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model

⁷Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 200.

⁸Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hlm. 163.

regresi ganda.⁹ Yang berarti untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolenieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF).¹⁰ Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai VIF dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹¹

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residu yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.¹² Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas-nya apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur.

d. Uji autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

⁹Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 82.

¹⁰Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 164-165.

¹¹*Ibid.*, hlm. 165.

¹²*Ibid.*, hlm. 166.

Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

$DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

$DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autolorelasi.

$DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.¹³

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen CAR (X_1), FDR (X_2) dan NPF (X_3) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) (Y).Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:¹⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

a : konstanta

b_1, b_2, b_3 : koefesien regresi

X_1 : CAR

X_2 : FDR

¹³*Ibid.*, hlm. 165.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005) , hlm. 211.

X_3 : NPF

e : error

4. Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat sigifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.¹⁵

5. Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

H_0 ditolak, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.¹⁶

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak

¹⁵Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 161.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 158.

dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.¹⁷

¹⁷Morisan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.¹

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat

¹Laporan Tahunan *Managing The Challenge of Growth, Annual Report 2014*, Bank Syariah Mandiri (<http://banksyariahamandiri.co.id/>, diakses 30 Maret 2016 pukul 11.00 WIB)

bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

2. Profil PT. Bank Syariah Mandiri

- a. Nama : PT.Bank Syariah Mandiri (Perseroan Terbatas)
- b. Alamat : Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia
- c. Telepon : (62-21) 2300 509, 3983 9000 (Hunting)
- d. Faksimili : (62-21) 3983 2989
- e. Situs Web : www.syariahamandiri.co.id
- f. Swift Code : BSMDIDJA

- g. Tanggal Berdiri : 25 Oktober 1999
- h. Tanggal Beroperasi : 1 November 1999
- i. Modal Dasar : Rp. 2.500.000.000.000,-
- j. Modal Disetor : Rp. 1.489.021.935.000,-
- k. Kantor Layanan : 864 kantor, yang tersebar di 33 provinsi di seluruh Indonesia
- l. Jumlah jaringan ATM BSM : ATM Syariah Mandiri 921 unit, ATM Mandiri 11.886 unit, ATM Bersama 60.922 unit (*include* ATM Mandiri dan ATMBSM), ATM Prima 74.050 unit, ATM BCA 10,596 unit, EDC BCA 196,870 unit, *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) 12.010 unit.
- m. Jumlah Karyawan : 16.945 orang (Per Desember 2013)

3. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

a. Visi

Visi dari PT. Bank Syariah Mandiri adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern”. Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer*, *micro*, *SME*, *commercial*, dan *corporate*. Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

b. Misi

Misi dari PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4. Produk dan Pelayanan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri

Produk Pendanaan PT. Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada Tabel 4.1 bawah ini.

Tabel 4.1
Produk Pendanaan PT. Bank Syariah Mandiri

Produk Pendanaan		
Tabungan	Deposito	Giro
Tabungan BSM	BSM Deposito	BSM Giro
BSM Tabungan berencana	BSM Deposito Valas	BSM Giro Valas
BSM Tabungan Simpatik		
BSM Tabungan Maburr		
BSM Tabungan Maburr Junior		

BSM Tabungan Dollar		
BSM Tabungan Investa Cendikia		
BSM Tabungan Perusahaan		
BSM Tabungan Kurban		
BSM Tabungan Pensiun		
BSM Tabunganku		

Sumber: Data Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014

Produk pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada Tabel 4.2 bawah ini.

Tabel 4.2
Produk Pembiayaan PT. Bank Syariah Mandiri

Produk Pembiayaan		
Pembiayaan per Akad	Pembiayaan per Sektor Ekonomi	Pembiayaan per Segmen Nasabah
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan Pertanian	Pembiayaan Korporasi
Pembiayaan <i>Mudârabah</i>	Pembiayaan Pertambangan	Pembiayaan Komersial
Pembiayaan <i>Musyârahah</i>	Pembiayaan Industri	Pembiayaan Usaha Kecil
Pembiayaan <i>Istisnâ'</i>	Pembiayaan Listrik	Pembiayaan Usaha Mikro
Pembiayaan Skema IMBT	Pembiayaan Gas	Pembiayaan Konsumer
Pembiayaan <i>Mudârabah Muqayyadah off Balance Sheet</i>	Pembiayaan Air	
	Pembiayaan Konstruksi	
	Pembiayaan Perdagangan	
	Pembiayaan Transportasi dan Komunikasi	
	Pembiayaan Jasa Dunia Usaha	
	Pembiayaan Jasa	

	Sosial	
--	--------	--

Sumber: Data Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014

Produk Pelayanan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada Tabel 4.3 bawah ini.

Tabel 4.3
Produk Pelayanan Jasa PT. Bank Syariah Mandiri

Produk Pelayanan Jasa		
Jasa Produk	Jasa Operasional	Jasa Investasi
BSM <i>Card</i>	BSM transfer Lintas Negara Western Union	Reksadana
BSM Sentra Bayar	BSM Kliring	Sukuk Negara Ritel
BSM SMS <i>Banking</i>	BSM Inkaso	
BSM <i>Mobile Banking</i>	BSM <i>Intercity Clearing</i>	
Pembayaran Melalui Menu	BSM RTGS	
Pemindahbukuan di ATM		
BSM Jual Beli Valas	Transfer Dalam Kota	
BSM <i>Elektronic Payroll</i>	BSM Transfer Valas	
Transfer Uang Tunai	BSM Pajak Online	
BSM <i>E-Money</i>	BSM Referensi Bank	
Keamananku	BSM <i>Standing Order</i>	
	BSM <i>Payment Point</i>	
	Layanan BSM	
	Pembayaran Institusi	

Sumber: Data Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013

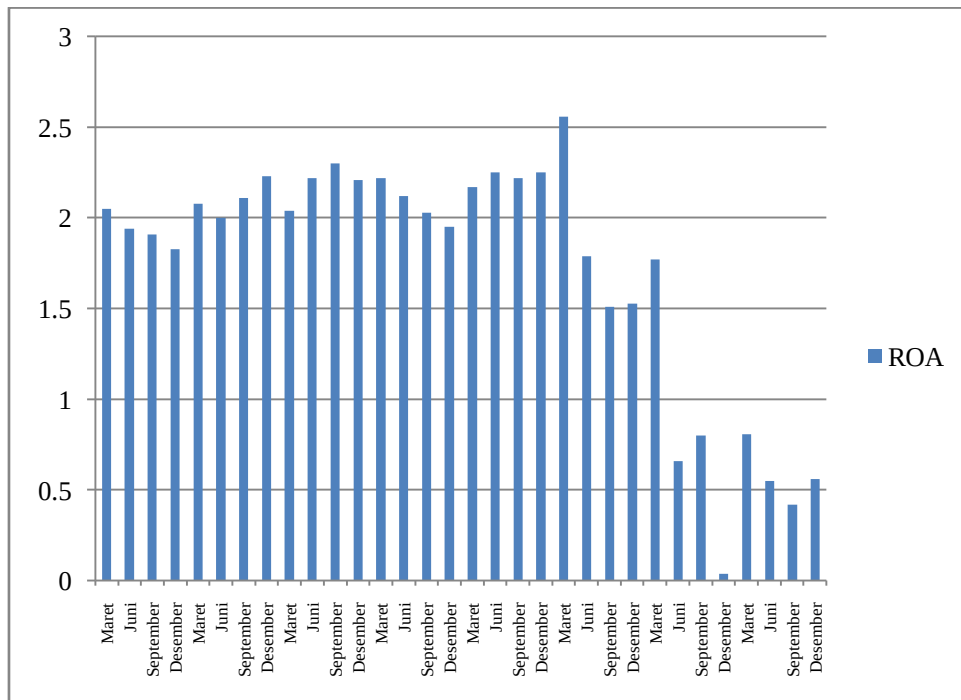
B. Deskriptif Variabel Penelitian

Dari hasil olah data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015 dengan menggunakan SPSS Versi 22 dapat diperoleh penjelasan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linier berganda dengan melihat table-tabel di bawah ini:

1. Rasio *Return On Asset* (ROA)

Untuk melihat perkembangan tingkat Rasio *Return On Asset* (ROA) periode 2008-2015 dapat dilihat dari gambar dan tabel ini:

Gambar 4.1
Grafik Laporan Triwulanan *Return On Asset* (ROA)
PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015



Dari gambar di atas dari sisi kanan gambar adalah dimulai dari Maret 2008 dan lanjut hingga Desember 2015, dapat dilihat bahwa ROA tertinggi ada pada bulan Maret 2013 dan ROA terendah pada bulan Desember 2014.

Tabel 4.4
Tingkat ROA PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2008-2015

Periode		ROA (%)
2008	Maret 2008	2,05
	Juni 2008	1,94
	September 2008	1,91
	Desember 2008	1,83
2009	Maret 2009	2,08
	Juni 2009	2,00
	September 2009	2,11
	Desember 2009	2,23
2010	Maret 2010	2,04
	Juni 2010	2,22
	September 2010	2,30
	Desember 2010	2,21
2011	Maret 2011	2,22
	Juni 2011	2,12

	September 2011	2,03
	Desember 2011	1,95
2012	Maret 2012	2,17
	Juni 2012	2,25
	September 2012	2,22
	Desember 2012	2,25
2013	Maret 2013	2,56
	Juni 2013	1,79
	September 2013	1,51
	Desember 2013	1,53
2014	Maret 2014	1,77
	Juni 2014	0,66
	September 2014	0,80
	Desember 2014	-0,04
2015	Maret 2015	0,81
	Juni 2015	0,55
	September 2015	0,42
	Desember 2015	0,56
Rata-rata ROA		1,7203

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Pada Maret tahun 2013 PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan Rasio ROA tertinggi sebesar 2,56% sedangkan ROA terendah adalah - 0,04% pada Desember 2014.

Tabel 4.5
Deskripsi Data Tingkat ROA
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-.04	2.56	1.7203	.68206
Valid N (listwise)	32				

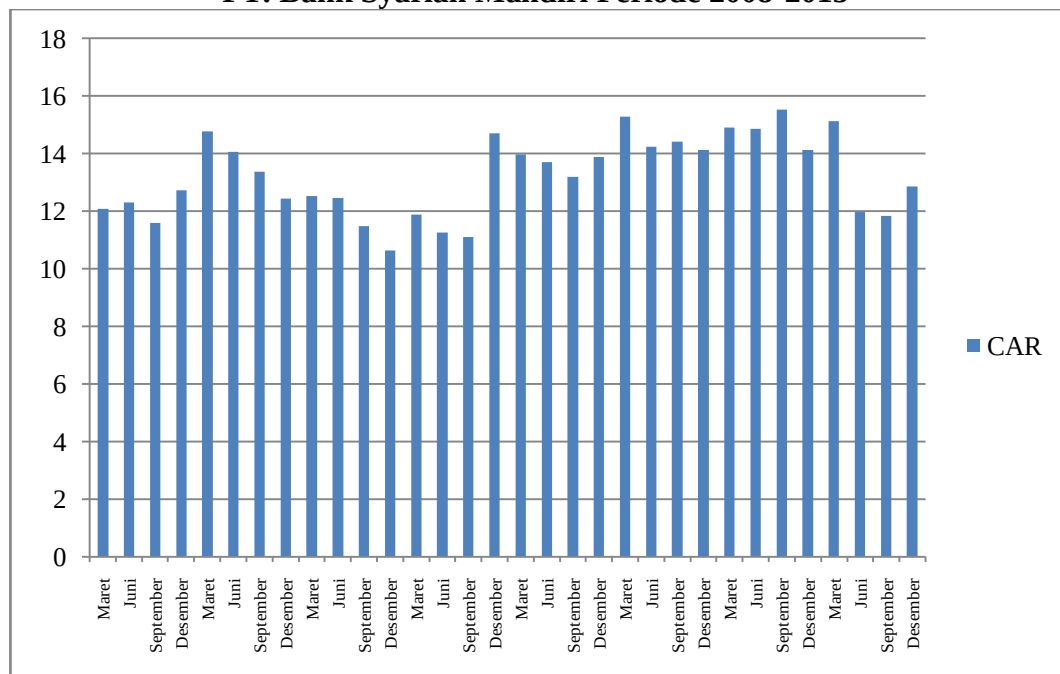
Tabel menunjukkan bahwa variabel Rasio ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,72% dan standar deviasi 0,68%. Nilai minimum sebesar -

0,04% dan nilai maksimum sebesar 2,56%. Jumlah data yang digunakan sebanyak 32 data.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Untuk melihat perkembangan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2008-2015 dapat dilihat dari gambar dan tabel ini:

Gambar 4.2
Grafik Laporan Triwulanan Capital Adequacy Ratio (CAR)
PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015



Dari gambar di atas dari sisi kanan gambar adalah dimulai dari Maret 2008 dan lanjut hingga Desember 2015, dapat dilihat bahwa CAR tertinggi ada pada bulan September 2014 dan CAR terendah pada bulan Desember 2010.

Tabel 4.6
Tingkat CAR PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2008-2015

Periode	CAR (%)
---------	---------

2008	Maret 2008	12,08
	Juni 2008	12,31
	September 2008	11,59
	Desember 2008	12,72
2009	Maret 2009	14,78
	Juni 2009	14,07
	September 2009	13,37
	Desember 2009	12,44
2010	Maret 2010	12,52
	Juni 2010	12,46
	September 2010	11,49
	Desember 2010	10,64
2011	Maret 2011	11,89
	Juni 2011	11,26
	September 2011	11,10
	Desember 2011	14,70
2012	Maret 2012	13,97
	Juni 2012	13,70
	September 2012	13,20
	Desember 2012	13,88
2013	Maret 2013	15,29
	Juni 2013	14,24
	September 2013	14,42
	Desember 2013	14,12
2014	Maret 2014	14,90
	Juni 2014	14,86
	September 2014	15,53
	Desember 2014	14,12
2015	Maret 2015	15,12
	Juni 2015	11,97
	September 2015	11,84
	Desember 2015	12,85
Rata-rata CAR		13,2322

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Pada September tahun 2014 PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan Rasio CAR tertinggi sebesar 15,53% sedangkan CAR terendah adalah 10,64% pada Desember 2010.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Tingkat CAR
 Descriptive Statistics

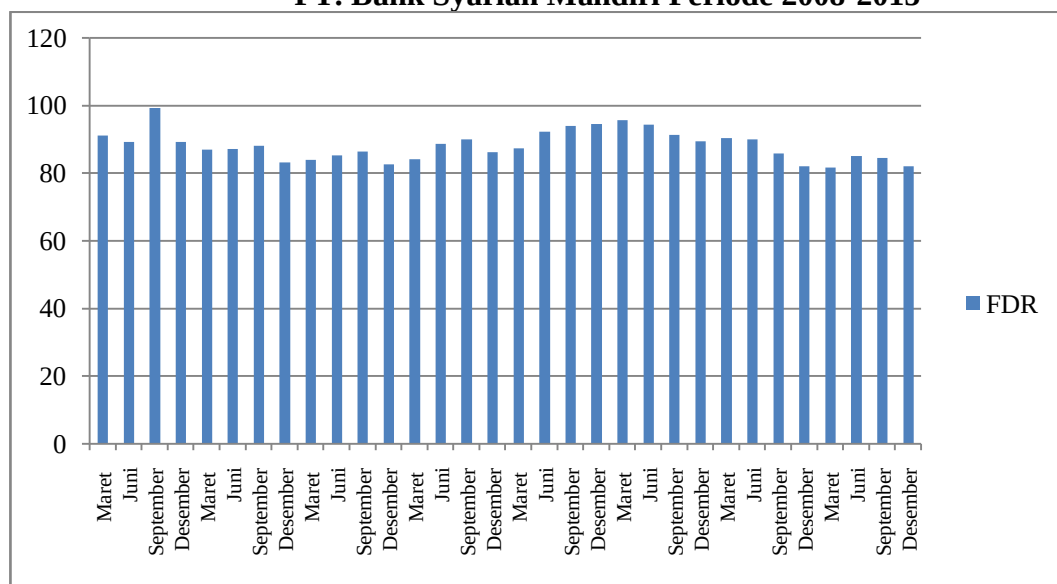
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	10.64	15.53	13.2322	1.38547
Valid N (listwise)	32				

Tabel menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 13,22% dan standar deviasi 1,38%. Nilai minimum sebesar 10,64% dan nilai maksimum sebesar 15,53%. Jumlah data yang digunakan sebanyak 32 data.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Untuk melihat perkembangan tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) periode 2008-2015 dapat dilihat dari gambar dan tabel ini:

Gambar 4.3
Grafik Laporan Triwulanan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015



Dari gambar di atas dari sisi kanan gambar adalah dimulai dari Maret 2008 dan lanjut hingga Desember 2015, dapat dilihat bahwa FDR

tertinggi ada pada bulan September 2008 dan FDR terendah pada bulan Maret 2015.

Tabel 4.8
Tingkat FDR PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2008-2015

Periode		FDR (%)
2008	Maret 2008	91,05
	Juni 2008	89,21
	September 2008	99,11
	Desember 2008	89,12
2009	Maret 2009	86,85
	Juni 2009	87,03
	September 2009	87,93
	Desember 2009	83,07
2010	Maret 2010	83,93
	Juni 2010	85,16
	September 2010	86,31
	Desember 2010	82,54
2011	Maret 2011	84,06
	Juni 2011	88,52
	September 2011	89,86
	Desember 2011	86,03
2012	Maret 2012	87,25
	Juni 2012	92,21
	September 2012	93,90
	Desember 2012	94,40
2013	Maret 2013	95,61
	Juni 2013	94,22
	September 2013	91,29
	Desember 2013	89,37
2014	Maret 2014	90,34
	Juni 2014	89,91
	September 2014	85,68
	Desember 2014	81,92
2015	Maret 2015	81,67
	Juni 2015	85,01
	September 2015	84,49
	Desember 2015	81,99
Rata-rata FDR		88,0950

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Pada September tahun 2008 PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan Rasio FDR tertinggi sebesar 99,11% sedangkan FDR terendah adalah 81,67% pada Maret 2015.

Tabel 4.9
Deskripsi Data Tingkat FDR
Descriptive Statistics

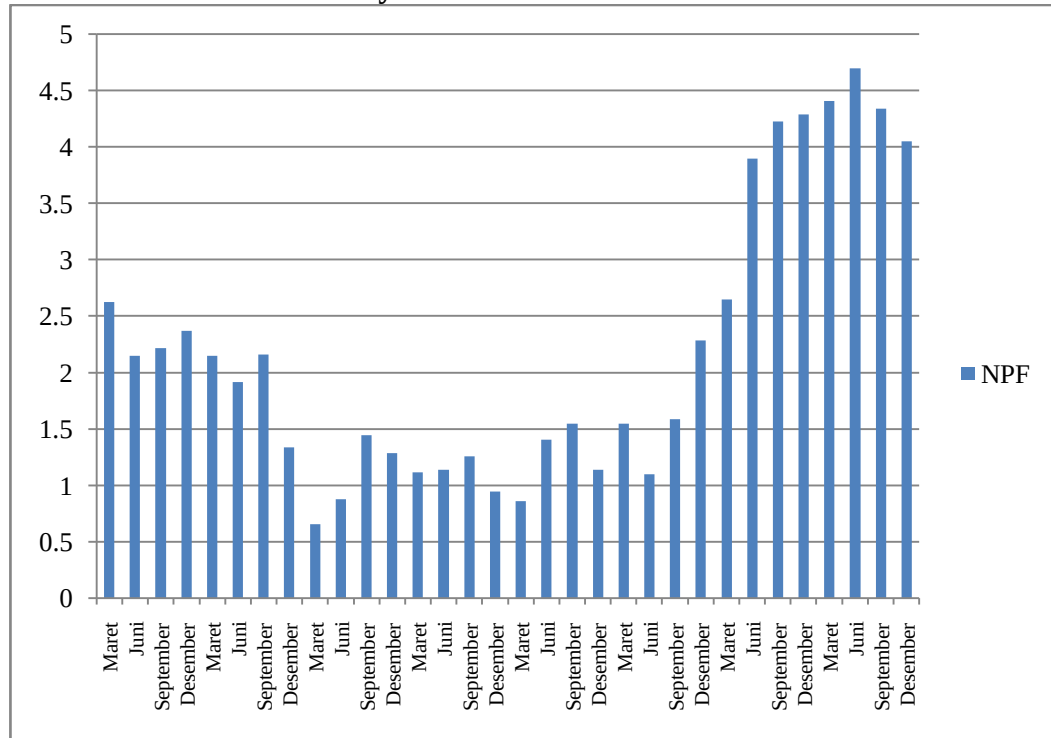
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	81.67	99.11	88.0950	4.37902
Valid N (listwise)	32				

Tabel menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 88,09% dan standar deviasi 4,37%. Nilai minimum sebesar 81,67% dan nilai maksimum sebesar 99,11%. Jumlah data yang digunakan sebanyak 32 data.

4. *Non Performing Finance (NPF)*

Untuk melihat perkembangan tingkat *Non Performing Finance* (NPF) periode 2008-2015 dapat dilihat dari gambar dan tabel ini:

Gambar 4.4
Grafik Laporan Triwulanan Non Performing Finance (NPF)
PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015



Dari gambar di atas dari sisi kanan gambar adalah dimulai dari Maret 2008 dan lanjut hingga Desember 2015, dapat dilihat bahwa NPF tertinggi ada pada bulan Juni 2015 dan NPF terendah pada bulan Maret 2010.

Tabel 4.10
Tingkat NPF PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2008-2015

Periode		NPF (%)
2008	Maret 2008	2,63
	Juni 2008	2,15
	September 2008	2,22
	Desember 2008	2,37
2009	Maret 2009	2,15
	Juni 2009	1,92
	September 2009	2,16
	Desember 2009	1,34
2010	Maret 2010	0,66
	Juni 2010	0,88

	September 2010	1,45
	Desember 2010	1,29
2011	Maret 2011	1,12
	Juni 2011	1,14
	September 2011	1,26
	Desember 2011	0,95
2012	Maret 2012	0,86
	Juni 2012	1,41
	September 2012	1,55
	Desember 2012	1,14
2013	Maret 2013	1,55
	Juni 2013	1,10
	September 2013	1,59
	Desember 2013	2,29
2014	Maret 2014	2,65
	Juni 2014	3,90
	September 2014	4,23
	Desember 2014	4,29
2015	Maret 2015	4,41
	Juni 2015	4,70
	September 2015	4,34
	Desember 2015	4,05
Rata-rata NPF		2,1797

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

Pada Juni tahun 2015 PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan Rasio NPF tertinggi sebesar 4,70% sedangkan NPF terendah adalah 0,66% pada Maret 2010.

Tabel 4.11
Deskripsi Data Tingkat NPF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	.66	4.70	2.1797	1.24386
Valid N (listwise)	32				

Tabel menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 2,18% dan standar deviasi 1,25%. Nilai minimum sebesar

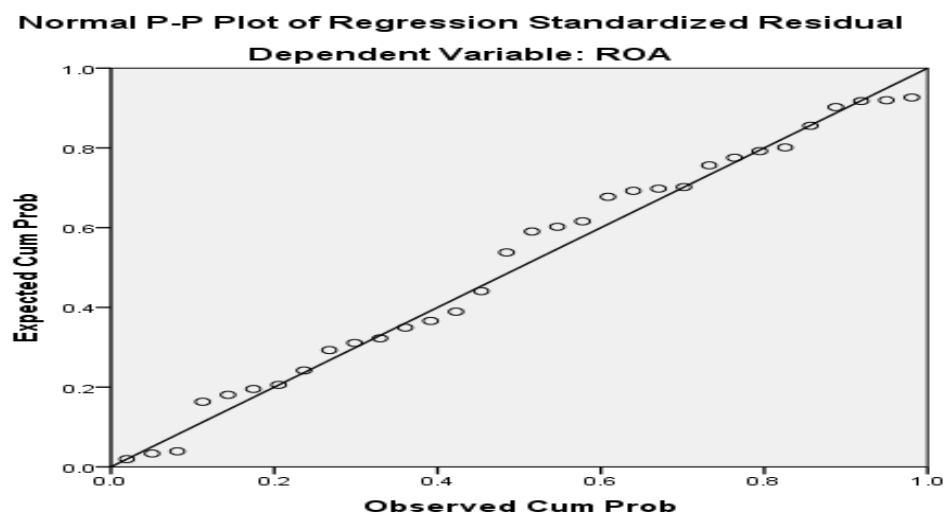
0,66% dan nilai maksimum sebesar 4,70%. Jumlah data yang digunakan sebanyak 32 data.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 4.5
P-P Plot Uji Normalitas



Berdasarkan hasil *output* diatas, terlihat bahwa data menyebar diseluruh garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak terdapat masalah normalitas (dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal dan data sampelnya pun normal).

Tabel 4.12
Kolmogorov-Smirnov Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA	CAR	FDR	NPF
N	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b} Mean	1.7203	13.2322	88.0950	2.1797
Std. Deviation	.68206	1.38547	4.37902	1.24386
Most Extreme Differences Absolute	.248	.117	.077	.182
Positive	.166	.103	.077	.182
Negative	-.248	-.117	-.071	-.135
Test Statistic	.248	.117	.077	.182
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.008 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat diketahui bahwa nilai *absolute* untuk data ROA sebesar 0,248, CAR 0,117, FDR 0,077 dan NPF sebesar 0,182. Karena nilai lebih dari 0,05 jadi kesimpulannya dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal dan data sampelnya pun normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

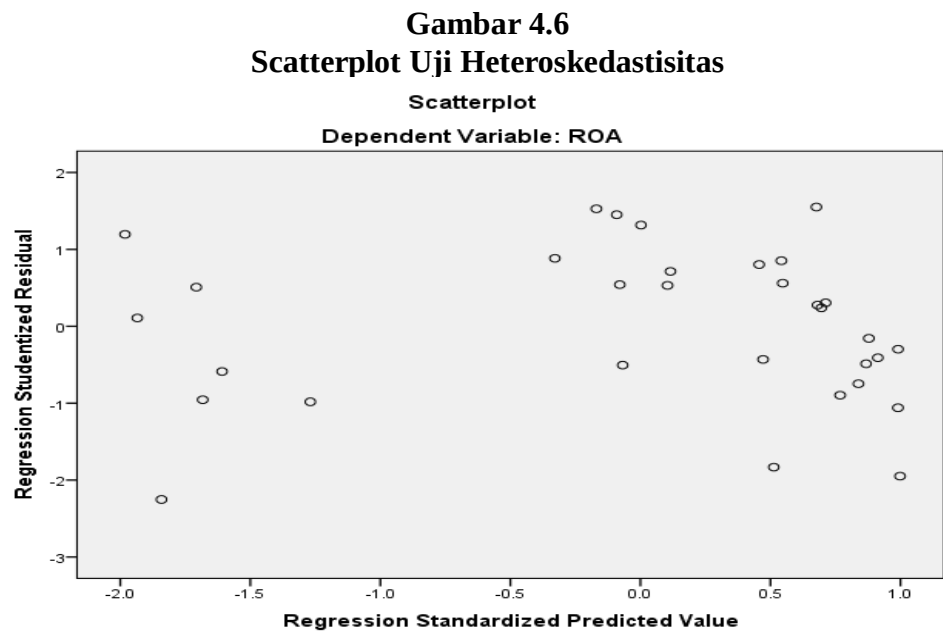
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.911	1.204		.756	.456		
1 CAR	-.026	.041	-.052	-.630	.534	.908	1.101
FDR	.024	.013	.157	1.839	.077	.859	1.164
NPF	-.459	.047	-.836	-9.679	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: ROA

asarkan tabel diatas nilai VIF untuk CAR = 1,101, nilai VIF untuk FDR = 1,164 dan nilai VIF untuk NPF = 1,199 dan nilai *Tolerance* untuk CAR = 0,908, nilai *Tolerance* untuk FDR = 0,859 dan nilai *Tolerance* untuk NPF = 0,834. Dengan demikian tiga variabel di atas bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF dari ketiga variabel di atas kurang dari 10 dan dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas



Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.807	.29976	1.797

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table diatas nilai *Durbin Watson* yang diperoleh dari hasil analisis regresi sebesar 1,797. Jumlah data = 32, k = 3. Maka diperoleh DL = 1,2437, DU = 1,6505. Hal ini menunjukkan bahwa angka DW = 1,797 berada pada posisi $DU < DW < 4-DU$ ($1,6505 < 1,797 < 2,3495$) dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada terjadi autokorelasi.

2. Fungsi Regresi Linier Berganda

Tabel 4.15
Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.911	1.204		.756	.456
CAR	-.026	.041	-.052	-.630	.534
FDR	.024	.013	.157	1.839	.077
NPF	-.459	.047	-.836	-9.679	.000

b. Dependent Variable: ROA

a

berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ atau } ROA = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$ROA = a + b_1CAR + b_2FDR + b_3NPF + e$$

$$ROA = 0,911 - 0,026 CAR + 0,024 FDR - 0,459 NPF + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai 0,911 merupakan nilai konstanta ini dapat diartikan jika CAR, FDR dan NPF nilainya adalah 0, maka ROA nilainya 0,911. Nilai koefisien regresi variabel NPF (b_3) bernilai negatif, yaitu -0,459; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan NPF sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,459 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.911	1.204		.756	.456		

u

j

i

a

n Hipotesis Uji t

Tabel 4.16
Pengujian Hipotesis secara Parsial

CAR	-.026	.041	-.052	-.630	.534	.908	1.101
FDR	.024	.013	.157	1.839	.077	.859	1.164
NPF	-.459	.047	-.836	-9.679	.000	.834	1.199

c. Dependent Variable: ROA

Untuk melihat hubungan antara variabel dapat dilihat dengan menggunakan uji t, dengan hasil uji $t_1 = -0,630$, $t_2 = 1,839$ dan $t_3 = -9,679$. Harga uji t tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan $df = n - k - 1$ atau $32 - 3 - 1 = 28$, sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,048$ dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Variabel CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,630 < 2,048)$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel CAR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Variabel FDR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (1,839 < 2,048)$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel FDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Variabel NPF memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (9,679 > 2,048)$ maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Nilai t hitung negatif

artinya berpengaruh negatif, yaitu jika NPF mengalami peningkatan, maka ROA akan mengalami penurunan.

4. Pengujian Hipotesis Uji F

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.905	3	3.968	44.164	.000 ^b
	Residual	2.516	28	.090		
	Total	14.421	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

Untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F dengan hasil $F_{hitung} = 44,164$. Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan df 1 = jumlah variabel -1 ($4-1 = 3$) dan df 2 = $n-k-1$ ($32-3-1 = 28$) sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2,95$ dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($44,164 > 2,95$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.18
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.807	.29976	1.797

Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR, Dependent Variabel: ROA

Besarnya angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,826 atau sama dengan 82,6%. Artinya bahwa variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi CAR, FDR dan NPF sebesar 82,6%. Sedangkan sisanya 17,4% (100%-82,6%) dijelaskan faktor-faktor lain.

Adapun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,807 adalah sebuah statistik yang berusaha mengoreksi koefisien determinasi agar lebih mendekati ketepatan model dalam populasi. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 80,7% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui berbagai analisis terhadap model maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang digunakan telah cukup baik. Karena telah memenuhi persyaratan yakni data yang di uji normal, tidak terdapat Multikolinearitas, tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan pada uji Autokorelasi tidak ada terjadi Autokorelasi.

Hasil dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015 yang mana ada tiga faktor yang menjadi variabel independen yaitu: $X_1 = \text{CAR}$, $X_2 = \text{FDR}$, $X_3 = \text{NPF}$ terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA hanya ada satu variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA yaitu NPF. Sedangkan rasio CAR dan rasio FDR tidak berpengaruh. Dimana nilai t hitung untuk rasio NPF negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika NPF mengalami peningkatan, maka ROA akan mengalami penurunan.

Dari hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($44,164 > 2,95$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA.

Hasil uji t menunjukkan bahwa Variabel CAR memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,630 < 2,048$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel CAR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Variabel FDR memiliki $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,839 < 2,048$) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel FDR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Variabel NPF memiliki $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,679 > 2,048$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika NPF

mengalami peningkatan, maka profitabilitas yang diukur dengan ROA akan mengalami penurunan.

Pengujian asumsi klasik data menyebar diseluruh garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak terdapat masalah normalitas (dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal dan data sampelnya pun normal). Begitu juga dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *absolute* untuk data ROA sebesar 0,248, CAR 0,117, FDR 0,077 dan NPF sebesar 0,182. Karena nilai lebih dari 0,05 jadi kesimpulannya dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal dan data sampelnya pun normal.

Kemudian pada uji multikolinearitas dapat dilihat VIF untuk CAR = 1,101, nilai VIF untuk FDR = 1,164 dan nilai VIF untuk NPF = 1,199 dan nilai *Tolerance* untuk CAR = 0,908, nilai *Tolerance* untuk FDR = 0,859 dan nilai *Tolerance* untuk NPF = 0,834. Dengan demikian tiga variabel di atas bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai VIF dari ketiga variabel di atas kurang dari 10 dan dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,1. Pada uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Pada uji autokorelasi hal ini menunjukkan bahwa angka

DW = 1,797 berada pada posisi $DU < DW < 4-DU$ ($1,6505 < 1,797 < 2,3495$) dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada terjadi autokorelasi.

Rasio NPF memiliki koefisien t_{hitung} sebesar 9,679 tanda minus (-) menunjukkan bahwa hubungan yang berbanding terbalik terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA artinya jika NPF mengalami peningkatan, maka profitabilitas yang diukur dengan ROA akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan rasio NPF 1% maka akan berakibat turunnya profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 9,679%. Demikian juga sebaliknya jika rasio NPF turun sebesar 1% maka akan mengakibatkan naiknya profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 9,679%. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori dalam buku Faturrahman Djamil sudah dijelaskan bahwa pembiayaan bermasalah tersebut (NPF), dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank (profitabilitas), sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Diana Puspita Sari tahun 2009 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. *Non*

Performing Finance (NPF) yang analog dengan *Non Performing loan* (NPL) maka semakin tinggi NPL ataupun NPF maka berpengaruh terhadap penurunan laba bank.

Diana Puspita Sari menggunakan objek penelitiannya di bank konvensional sehingga dalam menghitung rasio yang sering digunakan dengan istilah *Loan* yaitu *Non Performing loan* (NPL). Dalam perbankan syariah tidak dikenal dengan istilah Kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*. Namun konsep perhitungannya sama saja dengan bank syariah dalam menghitung rasio digunakan dengan istilah *Non Performing Finance* (NPF).

Dengan demikian, meskipun hanya ada satu variabel bebas yaitu NPF yang signifikan secara statistik dan variabel lainnya tidak signifikan secara statistik pada $\alpha = 5\%$ akan tetapi model yang dihasilkan tetap dapat digunakan. Karena perlu diingat, bahwa model yang dibangun adalah berdasarkan substansi. Jika tidak signifikan bukan berarti teori yang melandasinya salah.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadi kesalahan dalam perhitungan.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,630 < 2,048)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara faktor CAR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
2. Variabel FDR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = (1,839 < 2,048)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara faktor CAR terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.
3. Variabel NPF memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = (9,679 > 2,048)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi dapat disimpulkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika NPF mengalami peningkatan, maka ROA akan mengalami penurunan.
4. Dari hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} (44,164 > 2,95)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor CAR, FDR dan NPF secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

5. Besarnya angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,826 atau sama dengan 82,6%. Artinya bahwa variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi CAR, FDR dan NPF sebesar 82,6%. Sedangkan sisanya 17,4% (100%-82,6%) dijelaskan faktor-faktor lain.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil dan analisis dari peneliti, maka rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah faktor NPF berpengaruh terhadap peningkatan ROA tetapi berpengaruh negatif dimana jika NPF mengalami peningkatan, maka ROA akan mengalami penurunan. Oleh karena itu kepada PT. Bank Syariah Mandiri harus lebih memperhatikan besarnya NPF. Untuk rasio NPF dari PT. Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan sehat karena NPF tiap triwulannya di bawah standar maksimum yang ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 5%. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan yang macet atau pun bermasalah yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaan hingga NPF berkurang. Hal tersebut dilakukan agar profitabilitas bank tidak terlalu menurun.
2. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memasukkan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA.

3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Roziq dan Mufti Mubarak, *Buku Cerdas Investasi & Transaksi Syariah (Panduan Mudah Meruap Untung Dengan Ekonomi Syariah)*, Jakarta: Dinar Media, 2012.
- Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra WacanaMedia, 2014.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Total Media, 2009.
- Elpi Indriani, *Akuntansi Gampang*, Jakarta: Dunia Cerdas, 2013.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Herry Susanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan: Konvensional Dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- , *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- , *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Laporan Tahunan *Managing The Challenge of Growth*, Annual Report 2015, Bank Syariah Mandiri (<http://banksyariahmandiri.co.id/>, diakses 30 Maret 2016 pukul 11.00 WIB)
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2005.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: RajawaliPers, 2008.

Pandu Mahardian, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan*, Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro, 2008.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Setiawan & Dwi Endah Kusrini, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.

Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Taswan, *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

LAMPIRAN 1
DATA MENTAH RASIO ROA, CAR, FDR, dan NPF PT. BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2008-2015
(Dalam Persen)

NO	PERIODE	ROA	CAR	FDR	NPF
1.	Maret 2008	2,05	12,08	91,05	2,63
2.	Juni 2008	1,94	12,31	89,21	2,15
3.	September 2008	1,91	11,59	99,11	2,22
4.	Desember 2008	1,83	12,72	89,12	2,37
5.	Maret 2009	2,08	14,78	86,85	2,15
6.	Juni 2009	2,00	14,07	87,03	1,92
7.	September 2009	2,11	13,37	87,93	2,16
8.	Desember 2009	2,23	12,44	83,07	1,34
9.	Maret 2010	2,04	12,52	83,93	0,66
10.	Juni 2010	2,22	12,46	85,16	0,88
11.	September 2010	2,30	11,49	86,31	1,45
12.	Desember 2010	2,21	10,64	82,54	1,29
13.	Maret 2011	2,22	11,89	84,06	1,12
14.	Juni 2011	2,12	11,26	88,52	1,14
15.	September 2011	2,03	11,10	89,86	1,26
16.	Desember 2011	1,95	14,70	86,03	0,95
17.	Maret 2012	2,17	13,97	87,25	0,86
18.	Juni 2012	2,25	13,70	92,21	1,41
19.	September 2012	2,22	13,20	93,90	1,55
20.	Desember 2012	2,25	13,88	94,40	1,14

21.	Maret 2013	2,56	15,29	95,61	1,55
22.	Juni 2013	1,79	14,24	94,22	1,10
23.	September 2013	1,51	14,42	91,29	1,59
24.	Desember 2013	1,53	14,12	89,37	2,29
25.	Maret 2014	1,77	14,90	90,34	2,65
26.	Juni 2014	0,66	14,86	89,91	3,90
27.	September 2014	0,80	15,53	85,68	4,23
28.	Desember 2014	-0,04	14,12	81,92	4,29
29.	Maret 2015	0,81	15,12	81,67	4,41
30.	Juni 2015	0,55	11,97	85,01	4,70
31.	September 2015	0,42	11,84	84,49	4,34
32.	Desember 2015	0,56	12,85	81,99	4,05

LAMPIRAN 2
TINGKAT ROA PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2008-2015

Periode		ROA (%)
2008	Maret 2008	2,05
	Juni 2008	1,94
	September 2008	1,91
	Desember 2008	1,83
2009	Maret 2009	2,08
	Juni 2009	2,00
	September 2009	2,11
	Desember 2009	2,23
2010	Maret 2010	2,04
	Juni 2010	2,22
	September 2010	2,30
	Desember 2010	2,21
2011	Maret 2011	2,22
	Juni 2011	2,12
	September 2011	2,03
	Desember 2011	1,95
2012	Maret 2012	2,17
	Juni 2012	2,25
	September 2012	2,22
	Desember 2012	2,25
2013	Maret 2013	2,56
	Juni 2013	1,79
	September 2013	1,51
	Desember 2013	1,53
2014	Maret 2014	1,77

	Juni 2014	0,66
	September 2014	0,80
	Desember 2014	-0,04
2015	Maret 2015	0,81
	Juni 2015	0,55
	September 2015	0,42
	Desember 2015	0,56
Rata-rata ROA		1,7203

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

LAMPIRAN 3
TINGKAT CAR PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2008-2015

Periode		CAR (%)
2008	Maret 2008	12,08
	Juni 2008	12,31
	September 2008	11,59
	Desember 2008	12,72
2009	Maret 2009	14,78
	Juni 2009	14,07
	September 2009	13,37
	Desember 2009	12,44
2010	Maret 2010	12,52
	Juni 2010	12,46
	September 2010	11,49
	Desember 2010	10,64
2011	Maret 2011	11,89
	Juni 2011	11,26
	September 2011	11,10
	Desember 2011	14,70

2012	Maret 2012	13,97
	Juni 2012	13,70
	September 2012	13,20
	Desember 2012	13,88
2013	Maret 2013	15,29
	Juni 2013	14,24
	September 2013	14,42
	Desember 2013	14,12
2014	Maret 2014	14,90
	Juni 2014	14,86
	September 2014	15,53
	Desember 2014	14,12
2015	Maret 2015	15,12
	Juni 2015	11,97
	September 2015	11,84
	Desember 2015	12,85
Rata-rata CAR		13,2322

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

LAMPIRAN 4
TINGKAT FDR PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2008-2015

Periode		FDR (%)
2008	Maret 2008	91,05
	Juni 2008	89,21
	September 2008	99,11
	Desember 2008	89,12
2009	Maret 2009	86,85
	Juni 2009	87,03
	September 2009	87,93

	Desember 2009	83,07
2010	Maret 2010	83,93
	Juni 2010	85,16
	September 2010	86,31
	Desember 2010	82,54
2011	Maret 2011	84,06
	Juni 2011	88,52
	September 2011	89,86
	Desember 2011	86,03
2012	Maret 2012	87,25
	Juni 2012	92,21
	September 2012	93,90
	Desember 2012	94,40
2013	Maret 2013	95,61
	Juni 2013	94,22
	September 2013	91,29
	Desember 2013	89,37
2014	Maret 2014	90,34
	Juni 2014	89,91
	September 2014	85,68
	Desember 2014	81,92
2015	Maret 2015	81,67
	Juni 2015	85,01
	September 2015	84,49
	Desember 2015	81,99
Rata-rata FDR		88,0950

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

LAMPIRAN 5
TINGKAT NPF PT. BANK SYARIAH MANDIRI
PERIODE 2008-2015

Periode		NPF (%)
2008	Maret 2008	2,63
	Juni 2008	2,15
	September 2008	2,22
	Desember 2008	2,37
2009	Maret 2009	2,15
	Juni 2009	1,92
	September 2009	2,16
	Desember 2009	1,34
2010	Maret 2010	0,66
	Juni 2010	0,88
	September 2010	1,45
	Desember 2010	1,29
2011	Maret 2011	1,12
	Juni 2011	1,14
	September 2011	1,26
	Desember 2011	0,95
2012	Maret 2012	0,86
	Juni 2012	1,41
	September 2012	1,55
	Desember 2012	1,14
2013	Maret 2013	1,55
	Juni 2013	1,10
	September 2013	1,59
	Desember 2013	2,29
2014	Maret 2014	2,65

	Juni 2014	3,90
	September 2014	4,23
	Desember 2014	4,29
2015	Maret 2015	4,41
	Juni 2015	4,70
	September 2015	4,34
	Desember 2015	4,05
Rata-rata NPF		2,1797

Sumber: Data Sekunder Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

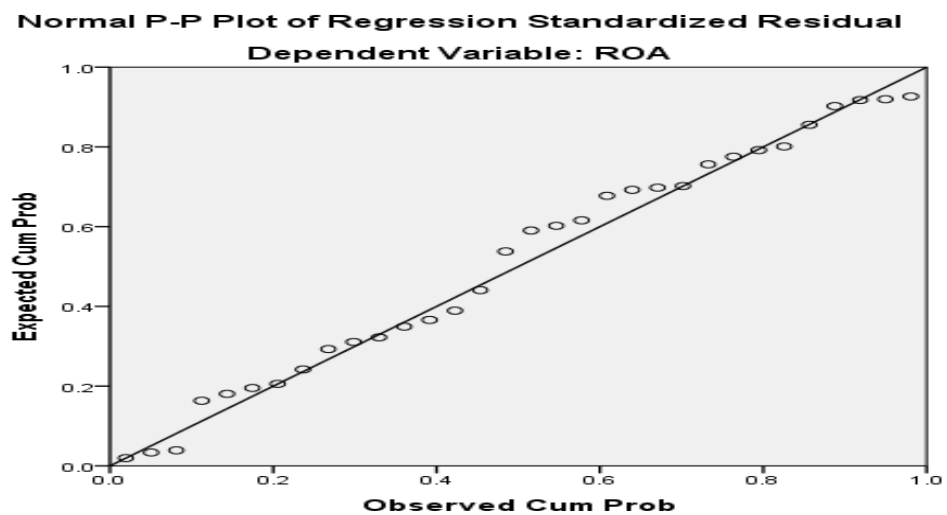
LAMPIRAN 9

Deskriptif Data Kuantitatif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	10.64	15.53	13.2322	1.38547
FDR	32	81.67	99.11	88.0950	4.37902
NPF	32	.66	4.70	2.1797	1.24386
ROA	32	-.04	2.56	1.7203	.68206
Valid N (listwise)	32				

P-P Plot Uji Normalitas



Kolmogorov-Smirnov Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	CAR	FDR	NPF
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7203	13.2322	88.0950	2.1797
	Std. Deviation	.68206	1.38547	4.37902	1.24386
Most Extreme Differences	Absolute	.248	.117	.077	.182
	Positive	.166	.103	.077	.182
	Negative	-.248	-.117	-.071	-.135
Test Statistic		.248	.117	.077	.182
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.008 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

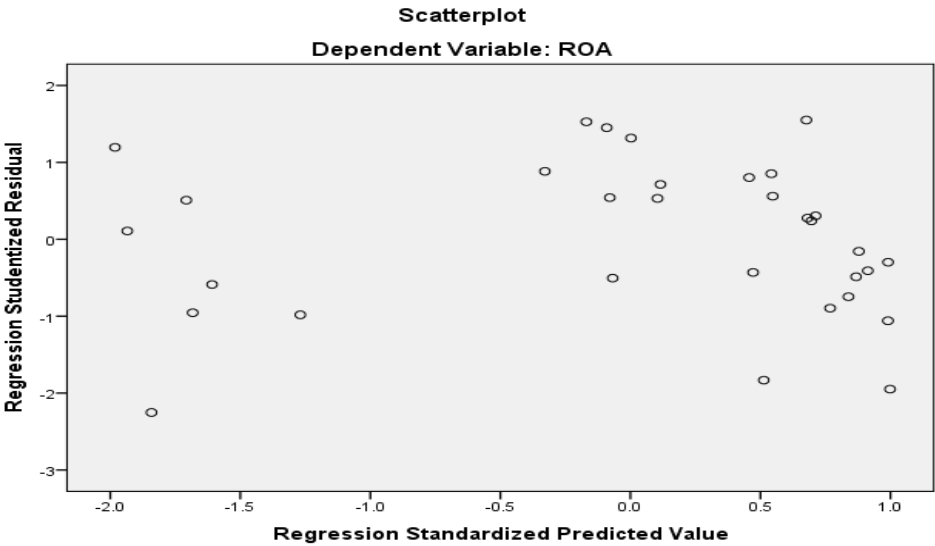
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.911	1.204		.756	.456		
CAR	-.026	.041	-.052	-.630	.534	.908	1.101
FDR	.024	.013	.157	1.839	.077	.859	1.164
NPF	-.459	.047	-.836	-9.679	.000	.834	1.199

a. Dependent Variable: ROA

Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.807	.29976	1.797

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.911	1.204		.756	.456
CAR	.000	.011	.000	.000	.999
FDR	.024	.013	.157	1.839	.077
NPF	-.459	.047	-.836	-9.679	.000

c. Dependent Variable: ROA

b. Dependent Variable: ROA

Pengujian Hipotesis secara Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.911	1.204		.756	.456		
CAR	-.026	.041	-.052	-.630	.534	.908	1.101
FDR	.024	.013	.157	1.839	.077	.859	1.164
NPF	-.459	.047	-.836	-9.679	.000	.834	1.199

d. Dependent Variable: ROA

Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.905	3	3.968	44.164	.000 ^b
	Residual	2.516	28	.090		
	Total	14.421	31			

a. Dependent Variable: ROA

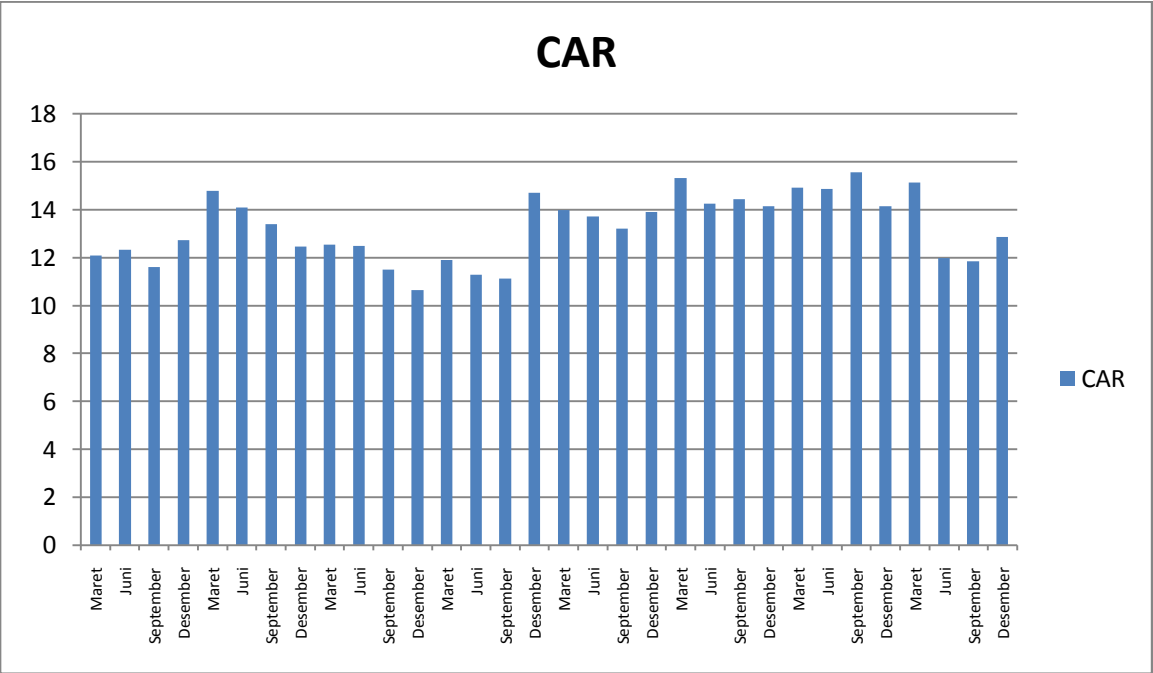
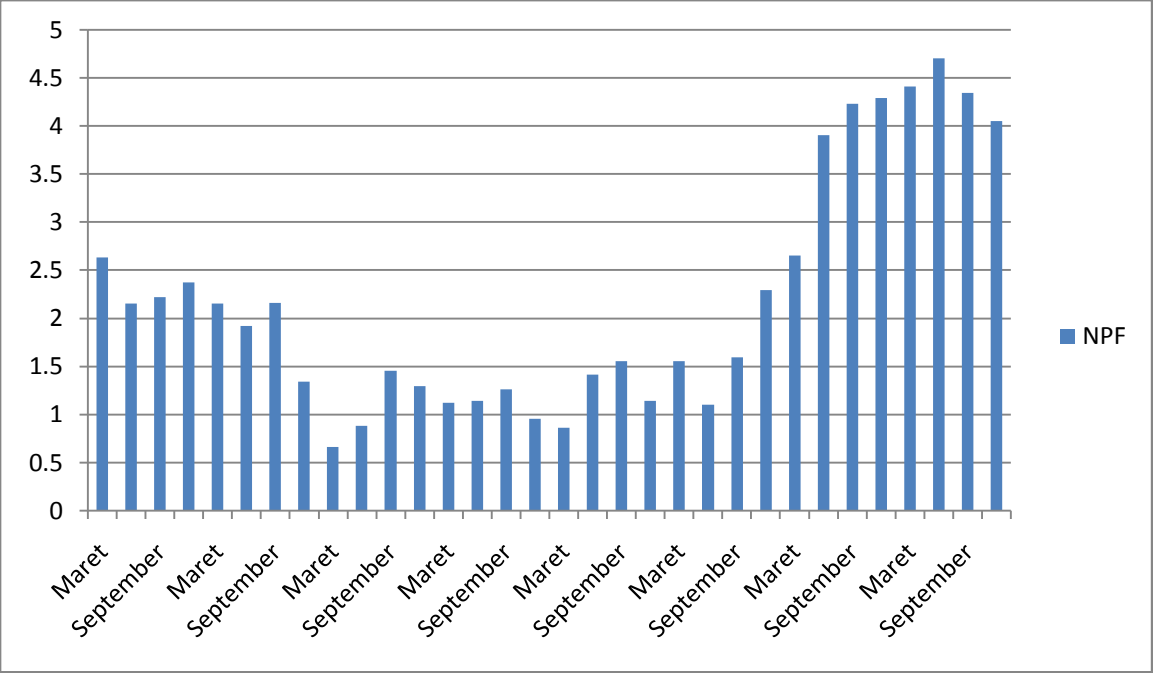
b. Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

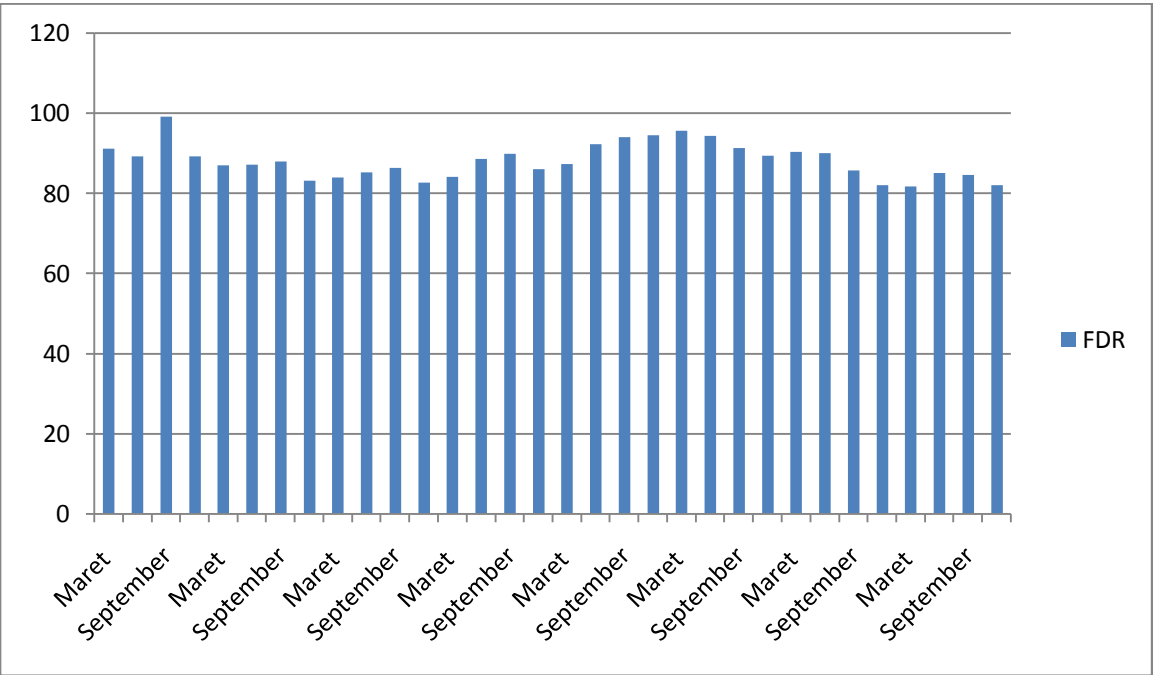
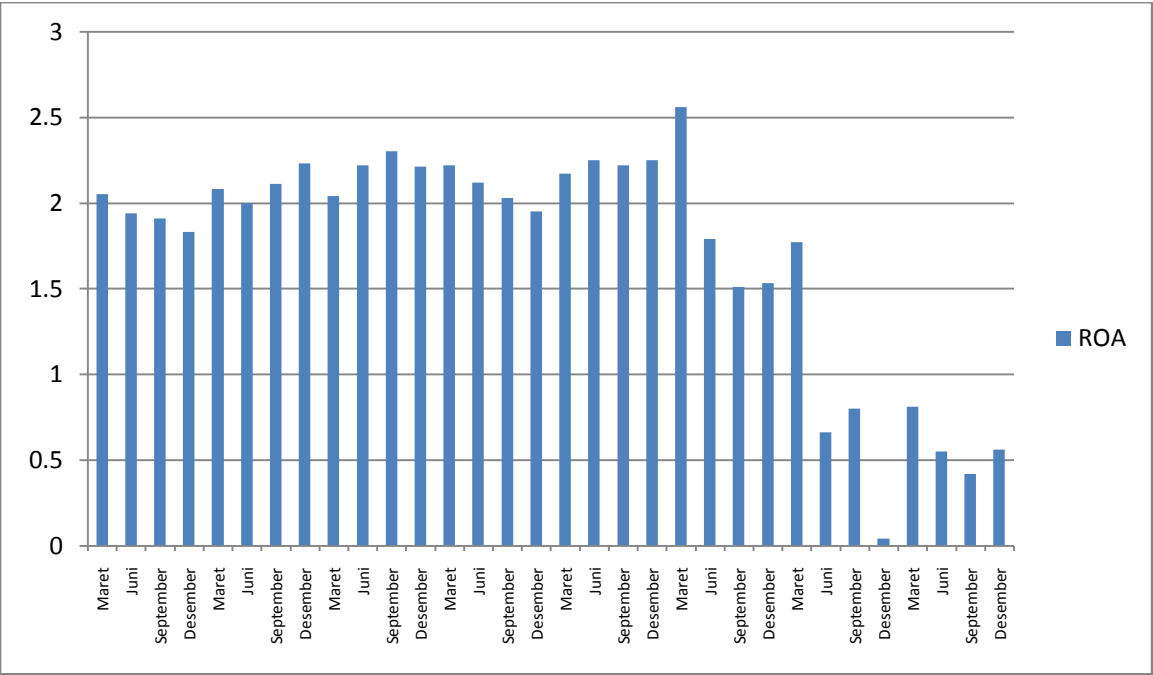
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.826	.807	.29976	1.797

Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR, Dependent Variabel: ROA





Tabel 4.2

Deskripsi Data Tingkat ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-.04	2.56	1.7203	.68206
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.3

Deskripsi Data Tingkat CAR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	32	10.64	15.53	13.2322	1.38547
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.4

Deskripsi Data Tingkat FDR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	32	81.67	99.11	88.0950	4.37902
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.5

Deskripsi Data Tingkat NPF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	32	.66	4.70	2.1797	1.24386
Valid N (listwise)	32				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dian Suheri
2. Tempat/Tgl. Lahir : Pintupadang, 15 Juli 1993
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat : Pintupadang II, Kec. Batang Angkola
6. No. Telepon/HP : 0821 6646 0164
7. Email : suheri.dian@yahoo.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 122505 Pintupadang (2000-2006)
2. MTsN Batang Angkola (2006-2009)
3. MAN 2 Padangsidimpuan (2009-2012)
4. IAIN Padangsidimpuan (2012-2016)